

Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Terintegrasi Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Layanan Primer

Azhari Muslim^{1*}, Karbito¹, Yuliati Amperaningsih¹, Yeyen Putriana¹

¹ Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Bandar Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: azharimuslimanalisis@gmail.com

Abstract

One indicator of a country's success in improving public health is by decreasing the infant mortality rate. The infant mortality rate is the number of babies who die before reaching the age of 1 year expressed in 1,000 live births in the same year. One of the causes of high infant mortality rates is low birth weight. Low birth weight babies can have a serious impact on the health of babies. Referring to the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey, the prevalence of low birth weight in Indonesia is 6.0%. The World Health Organization estimates that the prevalence of prematurity in Indonesia is around 10%. Enggal Rejo Village is one of the villages in Adiluwih District, with a population of 1415 people with an area of 350.6116 ha. The Sustainable Development Goals score of Enggal Rejo Village for a Healthy and Prosperous Village is 56.71. A village is called a Health Caring Village if the total percentage of the Health Caring Village indicator value is at least 80. This shows that Enggal Rejo Village has not reached the minimum criteria for a Health Caring Village. Community service activities to improve the capacity of integrated posyandu cadres. The results of community service activities are an increase in the capacity of integrated posyandu cadres by 45.54%. Regular monitoring and evaluation activities and improving the skills and knowledge of integrated posyandu cadres need to be implemented.

Keywords: Integrated posyandu; Community service

Abstrak

Salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan menurunnya angka kematian bayi. Angka kematian bayi merupakan jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi adalah berat badan lahir rendah. Bayi berat badan lahir rendah dapat berdampak serius pada kesehatan bayi. Mengacu pada Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022, prevalensi berat badan lahir rendah di Indonesia sebesar 6,0%. Estimasi World Health Organization, prevalensi prematur di Indonesia sekitar 10%. Desa Enggal Rejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Adiluwih, dengan jumlah penduduk 1415 orang dengan luas 350,6116 ha. Skor Sustainable Development Goals Desa Enggal Rejo untuk Desa Sehat dan Sejahtera adalah 56,71. Sebuah Desa disebut Desa Peduli Kesehatan jika prosentase total nilai indikator Desa Peduli Kesehatan minimal mencapai 80. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Enggal Rejo belum mencapai kriteria minimal Desa Peduli Kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk peningkatan kapasitas kader posyandu terintegrasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peningkatan kapasitas kader posyandu terintegrasi sebesar 45,54 %. Kegiatan monitoring dan evaluasi secara teratur serta peningkatan ketrampilan pengetahuan kader posyandu terintegrasi perlu dilaksanakan,

Kata Kunci: Posyandu terintegrasi; Pengabdian masyarakat

Accepted: 2025-01-27

Published: 2025-05-22

PENDAHULUAN

Dalam rangka melaksanakan program promosi dan pencegahan masalah kesehatan yang ada maka pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya pencegahan dengan mengadakan posyandu di Desa maupun Kota. Saat ini ada 213.670 unit posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia (Kemenkes, 2023). Kegiatan utama posyandu adalah upaya pencegahan penyakit pada bayi balita melalui imunisasi dasar, penimbangan berat badan bayi dan balita dan pemeriksaan ibu hamil (Kemenkes, 2022)

Tujuan pemberian imunisasi dasar untuk mencegah bayi balita menderita dari penyakit infeksi yang berat seperti TBC, difteri, tetanus, dan campak. Untuk mencegah penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, asam urat, pemerintah juga melaksanakan program posyandu lansia.

Posyandu lansia kegiatan pengukuran tekanan darah, pengukuran berat badan dan lingkar perut. Untuk remaja kegiatan posyandu juga telah dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan keterampilan hidup sehat. Saat ini telah dikembangkan posyandu dengan terintegrasi (Kemenkes, 2016). Posyandu terintegrasi adalah posyandu yang memberikan layanan kesehatan terintegrasi secara serentak atau terjadwal setiap bulan. Layanan ini ditujukan untuk berbagai sasaran, seperti ibu hamil, balita, remaja, usia dewasa, dan lansia. Pengembangan posyandu terintegrasi ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengintegrasikan posyandu, posbindu dan lansia menjadi satu. Posyandu terintegrasi merupakan salah satu penerapan 6 pilar transformasi kesehatan. Pilar transformasi layanan primer ini memusatkan pada layanan primer yang ada di masyarakat. Pelaksanaan posyandu terintegrasi sejak tahun 2019 (Dirjen P2P, 2023). Namun masih banyak posyandu terintegrasi yang belum melaksanakan kegiatan tersebut karena adanya berbagai kendala. Padahal banyak sekali manfaat adanya posnyandu terintegrasi ini, diantaranya adalah mempermudah masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar dan memantau tumbuh tumbang bayi balita dalam rangka pencegahan stunting, pada bayi dan balita mendapat makanan tambahan yang penting untuk pertumbuhan. Desa Enggal Rejo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu desa yang telah menerapkan posyandu terintegrasi, namun masih menemui banyak kendala dari keterampilan petugas posyandu dalam mengelola posyandu terintegrasi (Kemenkes, 2021).

Studi di lapangan menunjukkan beberapa masalah kesehatan yang terjadi di Desa Enggal Rejo, diantaranya masalah stunting, sanitasi lingkungan, pembinaan dan pendampingan kader posyandu dan posbindu, sosialisasi dan pelaksanaan pencegahan penyakit tidak menular serta pengembangan Desa Enggal Rejo sebagai desa yang mandiri. Berdasarkan beberapa masalah tersebut dapat dilakukan strategi efektif dengan pembinaan atau penyegaran keterampilan kader sesuai dengan perkembangan terkini dan panduan yang telah disahkan oleh Kementerian Kesehatan.

METODE

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan, solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan serta target luaran adalah :

No	Permasalahan	Solusi	Tujuan	Target Luaran
1	Belum optimalnya peran kader posyandu terintegrasi dalam hal pengelolaan Posyandu dan keterampilan dalam memberikan penyuluhan kesehatan.	Workshop Kader posyandu untuk lebih meningkatkan kapasitas kader posyandu.	Meningkatkan kapasitas kader dalam pengelolaan posyandu terintegrasi.	Minimal 5 orang kader dapat memiliki minimal 14 keterampilan sebagai kader posyandu terintegrasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan sebagai berikut :

1. Persiapan

Tim Pengabdian pengabdian masyarakat (PKM) Pekon Enggal Rejo Politeknik Kesehatan Tangjungkarang telah melakukan kunjungan ke Pekon Enggal Rejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Tahapan persiapan selanjutnya yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdi, meliputi kesiapan Mitra dalam kerjasama dalam kegiatan workshop kader posyandu terintegrasi.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi :

Solusi	Pelaksanaan	Peran Anggota Tim	Luaran
Workshop peningkatan kapasitas sebagai kader posyandu terintegrasi	1. Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, Camat, Kepala Puskesmas Adiluwih, Bidan Desa Enggal Rejo, 2. Kepala Desa Enggal Rejo dan perangkat desa.	Ketua Tim Pengabmas: a. Menginisiasi pertemuan. b. Melakukan pertemuan untuk komitmen pembentukan posyandu terintegrasi. Anggota : ikut serta dalam pertemuan, menyiapkan bahan ajar, mencatat proses dan hasil pertemuan.	Perjanjian kerjasama antara Kepala Desa Enggal Rejo dengan Poltekkes Tanjungkarang.
	3. Melakukan Identifikasi Kader posyandu terintegrasi yang sudah ada.	Ketua dan anggota tim PkM bersama Kepala Desa Enggal Rejo dan bidan desa mengidentifikasi kader posyandu dan tingkat kemampuannya dalam pelaksanaan tugas sebagai kader posyandu terintegrasi.	Teridentifikasi ada 20 orang kader yang mempunyai komitmen dan siap untuk dilatih peningkatan kapasitas kader posyandu terintegrasi.
	4. Pelatihan kader posyandu terintegrasi	Ketua Tim Pengabmas: a. Menyiapkan tim fasilitator Poltekkes Tanjungkarang b. Berkoordinasi dengan tim Puskesmas Adiluwih menganalisis masalah dan kebutuhan intervensi program sesuai dengan potensi dan kebutuhan program. c. Mengupayakan sumber-sumber pendanaan. d. Melakukan bimbingan, pembinaan dan advokasi. Tim Pengabmas a. Memfasilitasi pelatihan kader posyandu terintegrasi. Melakukan bimbingan dan advokasi terhadap keterampilan yang belum dikuasai oleh kader posyandu terintegrasi.	a. Minimal 20 kader posyandu terintegrasi terlatih dapat melaksanakan tugasnya. b. Terbentuknya organisasi posyandu terintegrasi. c. Tersedianya tempat layanan posyandu terintegrasi. d. Menindaklanjuti data penduduk yang memiliki masalah kesehatan di posyandu terintegrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Terintegrasi merupakan posyandu yang memberikan pelayanan sesuai siklus hidup mulai dari ibu hamil sampai dengan lanjut usia, dilakukan minimal 1 kali dalam sebulan. Posyandu juga memiliki peran yang sangat penting khususnya posyandu Terintegrasi dalam integrasi layanan primer. Dengan adanya Posyandu terintegrasi, masyarakat diharapkan dapat melakukan skrining Kesehatan (Adamkin et al, 2017).



Gambar 1 : Pembukaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu

Kader posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela, dilatih untuk menangani masalah kesehatan perorangan maupun pelayanan posyandu secara rutin. Bagi masyarakat awam yang diberikan kepercayaan sebagai kader posyandu dalam menjalankan tugas dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Berdasarkan hal tersebut, maka diselenggarakan "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Terintegrasi Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Layanan Primer".



Gambar 2 : Penyampaian materi Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu

Kegiatan peningkatan kapasitas kader posyandu terintegrasi diselenggarakan oleh Kelompok Tim Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari yaitu diselenggarakan pada pukul 09.00 s.d. 14.00 WIB di Balai Pekon Enggal Rejo dengan sasaran adalah kader Posyandu dan pasien pengguna posyandu yang hadir

sejumlah 29 orang dalam kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu terintegrasi kedua dilakukan dengan sasaran kader posyandu Pekon Enggal Rejo yang berlangsung dari jam 09.00 sampai dengan jam 14.00, yang dihadiri oleh 29 orang. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Terintegrasi Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Layanan Primer berisi pokok bahasan Posyandu Terintegrasi tentang : pengertian, tujuan, fungsi, tanggung jawab, paket layanan dan tahapan pelayanan. Metode yang digunakan dalam peningkatan kapasitas kader posyandu terintegrasi dilakukan melalui ceramah dan tanya jawab serta praktikum tahapan pelayanan dan pengukuran indikator sesuai dengan siklus kehidupan.

Narasumber pemberi pokok bahasan peningkatan kader posyandu terintegrasi adalah Tim Dosen Pengabdian yang terdiri dari Dr. Azhari Muslim, S.Pd, M.Kes, Dr. Karbito.S.ST.,M.Kes, Yuliati Amperaningsih, SKM, M.Kes dan Yeyen Putriana, S.SiT, M.Keb. Pembekalan pengetahuan tentang tugas dan peran kader ini, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader posyandu menjadi lebih baik. Pada kegiatan pelatihan posyandu terintegrasi ini, 29 kader Pekon Enggal Rejo menunjukkan peningkatan pengetahuan, yang ditandai dengan peningkatan skor pengetahuan antara sebelum pelatihan (*pre test*) dan setelah pelatihan (*post test*).

Tabel 1. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Terintegrasi Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Layanan Primer

No	Nama Peserta	Pendidikan	Umur (Tahun)	Lama Menjadi Kader (Tahun)	Nilai	
					Pre-Test	Post-Test
1	Siti Kholifah	SMA	43	8Tahun	60	80
2	Sutini	SLTA	42	9 Tahun	40	70
3	Sri	SMA	44	14 Tahun	55	60
4	Nurhidayah	SMK	40	7 Tahun	60	80
5	Yanti	SMA	32	5 Tahun	60	80
6	Romadiyah	SMA	36	3 Tahun	40	65
7	Dian Novitasari	SMA	43	8Tahun	50	75
8	Tria	SMA	44	4 Tahun	55	50
9	Winarni	SMA	23	3 Tahun	50	65
10	Robiul Adawiyah	SMA	42	4 Tahun	40	60
11	Tumini	SMA	38	4 Tahun	60	60
12	Salimah	SMA	48	6 Tahun	55	70
13	Pawit	SMA	51	20Tahun	40	80
14	Ulul	SLTA	52	15 Tahun	65	70
15	Umi	SLTA	42	3Tahun	70	65
16	Saodah	SMA	44	13 Tahun	40	70
17	Dwi Alifah	SMA	31	2 Tahun	55	80
18	Hesti	SMA	38	10 Tahun	55	80
19	Nia	SMA	27	5 Tahun	55	80
20	Sofiah	SMA	39	2 Tahun	55	80
21	Siti Handayani	SMA	41	3 Tahun	55	80
22	Siti Rohimah	SMA	51	4 Tahun	55	80
23	Parwatik	SMA	50	29 Tahun	50	80
24	Nurtoyibah	SMP	31	6 Tahun	55	70
25	Martiah	SMA	35	7 Tahun	55	75
26	Sari	SMA	37	1 Tahun	55	75
27	Kusnatul Almah	SMA	38	4 Tahun	60	85

28	Kusmini	SMP	50	7 Tahun	60	80
29	Anis	SMA	45	9 Tahun	65	80
Total Nilai					1570	2285
Rata-rata Nilai					54.14	78,79

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta pelatihan yaitu sebesar 45,54 % antara sebelum dan setelah dilakukannya pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dilakukannya kegiatan pelatihan posyandu terintegrasi telah tercapai. Peserta pelatihan juga dibekali *upgrading* keterampilan dalam melakukan pelayanan posyandu terintegrasi, seperti: praktikum pemeriksaan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, suhu, nadi, dan respirasi, pengukuran antropometri terdiri dari tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas dan penilaian status gizi. Peserta pelatihan antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan simulasi praktikum.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Terintegrasi Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Layanan Primer di Pekon Enggal Rejo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu" telah dilaksanakan dengan baik. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Terintegrasi Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Layanan Primer Dan Budidaya Maggot Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Pekon Enggal Rejo Kecamatan Adiluwih Kabupaten yang diikuti oleh peserta pelatihan sejumlah 29 kader posyandu terintegrasi. Terbentuknya pengelola/kader posyandu terintegrasi Pekon Enggal Rejo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamkin, D. H., & Radmacher, P. G. (2017). *Advances in nutrition*. Seminars in Fetal and Neonatal Medicine, Vol. 22, p. 1. W.B. Saunders Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.siny.2016.08.006>
- Kementerian Kesehatan RI (2023). *Panduan Posyandu terintegrasi*. from Studocu: <https://www.studocu.com/id/document/universitas-tadulako/kimia-medisinal/panduan-posyandu-prima/36373200>
- Dirjen P2P. (2023). *Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023*. Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023: Dalam Angka*.
- Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Desa RI. (2021). *Panduan Fasilitasi Desa Peduli Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015* (D. Budijanti, Yudianto, B. Hardhana, & T. A. Soenardi, Eds.). Jakarta: 2016.
- Kementerian Kesehatan RI (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia*. 2022.